



---

**Penerapan Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGUFU) Passing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Madani Marindal 1**

**Kemurnian Hulu<sup>1</sup>, Rizkikurniati<sup>2</sup>, Jokopriono<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia**

**Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214**

**Email: hulukemurnian@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing pada permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGUFU. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam siklus 2. Subjek penelitian seluruh siswa kelas VIII siswa SMP swasta Madani Medan yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data observasi berupa dokumen dan foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes dalam permainan sepak bola dengan pendekatan permainan shooting colour meningkat. Terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dari semua aspek pada siklus I yaitu sebesar 61,76% meningkat pada siklus II menjadi 76,47%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan pada siklus I yaitu sebesar 47,06 %, pada siklus II sebesar 76,47%. Ketuntasan belajar aspek sikap pada siklus I yaitu sebesar 73,53%, siklus II sebesar 82,35%. Ketuntasan belajar aspek keterampilan pada siklus I yaitu sebesar 58,82%, siklus II sebesar 82,35%. Peningkatan hasil belajar tiap aspek pada penelitian ini, aspek pengetahuan 29,41%, aspek sikap 8,82%, aspek keterampilan 23,53%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan pendekatan model pembelajaran TGUFU dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 14,71%. Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini diharapkan pembelajaran penjas dengan pendekatan model pembelajaran TGUFU dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar passing siswa dalam permainan sepak bola.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Passing Sepakbola, Model Pembelajaran TGUFU.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian internal dari proses pendidikan keseluruhan, Pendidikan Jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan social. Menurut

Mustafa dan Dwiyo (2020:72) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas” sejalan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Rosdiani dalam Irwandi, (2019:4) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan

emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam Penjasorkes sampai saat ini terutama di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, terbatasnya kemampuan dan pengalaman guru menyampaikan materi pada siswa, terbatasnya sumber atau bahan ajar yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya penerapan metode-metode pembelajaran.

Mengajar yang dilakukan di sekolah, Samsudin (2008:38) mengemukakan bahwa “hingga dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dengan pelaksanaan Penjasorkes adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan bervariasinya kondisi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah-sekolah.” Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran Penjasorkes di sekolah-sekolah, diantaranya guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dengan menekankan pada penguasaan teknik dasar dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga.

Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pembelajaran penjasorkes sebagai media pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi seutuhnya. Pembelajaran penjasorkes sebenarnya memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menangkap makna dari aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes (Samsudin, 2008:11). Faktor-faktor yang merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Penggunaan model pembelajaran tradisional akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti KBM, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik kurang aktif meningkatkan keterampilan dan kurangnya partisipasi selama KBM

berlangsung, sehingga peserta didik cenderung kurang efektif dalam melakukan aktifitas gerak dimana “Tujuan utama dalam mengajarkan sesuatu permainan adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif dan peningkatan tampilan siswa yang akan berdampak positif terhadap perilaku hidupnya.”

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Penjasorkes lebih menekankan pada kesadaran taktis, pendekatan taktis mendorong peserta didik dalam memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam permainan atau pertandingan dalam suatu cabang olahraga. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Kegiatan belajar di sekolah, pada khususnya mata pelajaran Penjasorkes berupa aktifitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Di sekolah permainan sepak bola termasuk salah satu materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran nasional. Pembelajaran permainan aktivitas sepak bola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat, dan kegembiraan siswa, selain itu dapat membuat siswa akan lebih bugar dan sehat.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan bermain sepak bola para siswa sekolah harus menguasai berbagai macam gerakan dasar permainan sepak bola. Kemampuan siswa menguasai gerakan dasar permainan sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam permainan sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan gerakan dasar permainan sepak bola, maka bagi para pemula (siswa di sekolah) harus diajarkan secara baik dan benar. Menendang bola merupakan salah satu keterampilan dasar bermain sepak bola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepak bola. Hampir seluruh permainan sepak bola dilakukan dengan menendang bola. Besarnya kontribusi menendang bola dalam permainan sepak bola, maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah. Menurut Sukma (2016:2) teknik menendang bola (passing) yaitu teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki.” Oleh karena itu, pertama kali harus dikuasai oleh setiap pemain adalah teknik dasar menendang bola.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, menendang bola berfungsi sebagai operan untuk menghubungkan pemain satu dengan pemain yang lainnya dalam satu tim atau untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menghubungkan pemain satu dengan lainnya dalam satu tim merupakan salah satu jalan vital untuk menjalin kerjasama dalam upaya menyerang pertahanan lawan untuk mencetak gol. Pada umumnya, menghubungkan pemain satu dengan lainnya dalam satu tim pada jarak dekat dilakukan dengan passing. Melalui operan-operan rendah yang tepat dapat mencerminkan kerjasama tim yang kompak dalam satu tim. Melalui operan-operan rendah yang tepat dan penerapan taktik dan strategi yang baik dapat mengecoh atau membuka pertahanan lawan. Pentingnya peranan menendang bola dalam sepak bola, maka menendang bola harus diajarkan pada tahap awal bagi siswa pemula yang belajar bermain sepak bola.

Berkaitan dengan permainan sepak bola dengan dunia pendidikan hendaknya permainan ini terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terarah dan terencana melalui beberapa metode dan model pendekatan yang sesuai dan alat yang tepat dan karakteristik bahan pelajaran serta kondisi peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, biasanya seorang guru Penjasorkes akan menggunakan berbagai cara supaya materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan mudah. Terdapat beberapa fakta di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam permainan sepak bola, beberapa siswa masih kurang aktif dalam pelajaran, pada waktu guru menyampaikan materi, siswa tidak mengamati dan mengikuti pembelajaran yang diberikan, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Jumlah bola sepak di SMP Swasta Madani Marindal 1 ada 5, dan yang bocor ada 2. Di bawah ini tabel observasi awal keaktifan siswa SMP Swasta Madani Marindal 1 dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Selain itu juga berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi di SMP swasta Madani Medan, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing bola dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kemampuan passing bola pada siswa kelas 8 SMP swasta Madani Medan merupakan salah satu masalah yang peneliti temukan dikarenakan masih kurangnya kemampuan passing bola siswa dengan baik, dan minimnya metode pembelajaran yang diberikan guru penjas saat pembelajaran penjas dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Hal ini dapat menghambat potensi siswa dalam olahraga sepak bola dan menurunkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan olahraga. (Gracia,M.2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan peran kunci dalam pengembangan keterampilan sepakbola pada remaja. Faktor-faktor motivasi yang diperhatikan dapat meningkatkan minat siswa dalam berlatih dan memperbaiki kemampuan teknis mereka. Kedua, kurangnya metode pembelajaran dan latihan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan passing bola menjadi kendala dalam pembelajaran keterampilan sepak bola. Seringkali, metode pembelajaran dan latihan yang dilakukan cenderung monoton dan kurang memperhatikan aspek-aspek teknis yang penting. Sebagai hasilnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman yang optimal untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam permainan sepakbola.

Di SMP swasta Madani Medan terdapat 3 kelas yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9, jumlah siswa keseluruhan disekolah tersebut berjumlah 60 siswa, kelas 7 berjumlah 18 siswa, kelas 8 berjumlah 20 siswa dan kelas 9 berjumlah 22 siswa. Akan tetapi peneliti lebih tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas 8, karena hasil observasi peneliti menunjukkan di kelas 8 itu masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing bola dengan baik dan benar serta dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengevaluasi pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran penjasokes yang aktif dan menyenangkan kedalam permainan sepakbola dengan metode pembelajaran yang telah terstruktur dan di koordinasikan kedalam sebuah latihan pada permainan sepakbola.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas 8 Dua Tahun Terakhir

TAHUN AJARAN	2022/2023	2023/2024
RATA-RATA NILAI	78	80

Solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang sering dialami guru penjasorkes, maka diperlukan suatu pola atau model pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dan melakukan tugas gerak.Terdapat beberapa cara model pendekatan pembelajaran, yaitu Direct Teaching, Spiort education, Peer Teaching, TGFU, Inquiry,Personalized System for Instructional (PSI), dan Cooperative. Dari berbagai model pembelajaran tersebut penulis tertarik menggunakan pendekatan Teacing Game For

Understanding. TGFU adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memainkan permainan untuk penampilan di dalam kegiatan jasmani. Permainan olahraga (games) telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di banyak sekolah (Copel & Susan, 2021). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunker et.al (1996) dan Pearson (2006) menyatakan bahwa 65% pendidikan jasmani adalah permainan. Salah satu alternatif model pembelajaran permainan yang mendukung kemampuan konsep bermain dan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran teaching games for understanding (TGfU). Berdasarkan Teori Bunker dan Thrope (Metzler, 2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran teaching games for understanding (TGfU) didasarkan pada enam komponen dalam proses pelaksanaannya yaitu permainan (game), aplikasi permainan (game appreciation), kesadaran taktis (tactical awareness), pembuatan keputusan yang akurat (making appropriate decisions), melakukan keterampilan (skill execution), dan kinerja (performance). Teaching Game For Understanding adalah pendekatan yang awalnya dikembangkan di Universitas Inggris di Loughborough pada tahun 1982, Numker dan Thrope mengembangkan gagasan TGFU karena melihat para siswa meninggalkan pelajaran penjas dikarenakan oleh kurangnya keberhasilan dalam penampilan gerak, kurangnya pengetahuan tentang permainan dan kurangnya pengetahuan apa yang harus dilakukan dalam sebuah pertandingan.

Teaching Game For Understanding merupakan suatu pendekatan pembelajaran Penjasorkes untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga atau permainan melalui bentuk konsep dasar bermain. TGFU tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik bermain olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka dari itu pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa. Pendekatan TGFU lebih menekankan pendekatan taktik tanpa mempedulikan teknik yang digunakan, bermain dalam segala posisi dalam permainan, mengembangkan kreativitas bermain, kecepatan pengambilan keputusan dalam permainan dan menekankan berbagai macam variasi bermain. Pendekatan pembelajaran ini cocok untuk berbagai tingkatan anak sekolah. Pendekatan ini akan memicu perubahan pradigma pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas Penjasorkes, sehingga tujuan Penjasorkes yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Pendekatan pembelajaran berbasis TGFU belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Penerapan TGFU belum diketahui efektivitasnya dalam pembelajaran penjasorkesdi sekolah. Oleh karena itu TGFU perlu dibuktikan secara ilmiah berbagai penelitian akan tetapi konsep dasar dan gagasan itu perlu untuk diketahui lebih secara benar. Pemahaman gagasan dan konsep dasar TGFU sebagai pendekatan dalam pembelajaran Penjasorkes.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research, yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau kerja sama antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani. Secara partisipasi, peneliti bersama-sama dengan kolaborator dalam melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah yang bertujuan untuk memperoleh perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Mengapa metode penelitian ini digunakan, karena disesuaikan dengan masalah yang ada, kemudian penelitian melihat apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah ini. Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan praktis dimana meliputi masalah yang dialami siswa yang di ajarkan guru sebagai pelaku penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1,tahun pelajaran 2024/2025, berjumlah 34 siswa. Mengapa peneliti memilih kelas VIII, karena hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah Madani Marindal 1 baik kelas VII, VIII dan VIII ternyata siswa kelas VIII lah yang masih rendah hasil belajar passing sepak bolanya dibandingkan kelas VII dan IX.

Tabel 2. Ketrampilan passing pada permainan sepakbola

<b>Indikator</b>	<b>Uraian Gerak</b>	<b>Ya (1)</b>	<b>Tidak (0)</b>
<b>Persiapan</b>	1. Berdiri menghadap target		
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola		
	3. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang		
	4. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan		
	5. Fokuskan perhatian pada bola		

<b>Pelaksanaan</b>	1. Tubuh berada diatas bola		
	2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan		
	3. Jaga kaki agar tetap lurus		
	4. Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki		
<b>Follow-through</b>	1. Pindahkan berat badan ke depan		
	2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola		
	3. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus		
<b>Skor Perolehan</b>			
<b>Skor Maksimal</b>			<b>1 2</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1, dalam observasi tersebut ditemukan permasalahan bahwa penggunaan model pembelajaran permainan sepakbola materi passing kurang berhasil, hal ini dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang kurang. Selanjutnya peneliti melakukan upaya peningkatan proses pembelajaran passing permainan sepakbola pada kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1 melalui pendekatan Teaching

Games for Understanding (TGFU) yang dilakukan Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1 dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bola pada permainan sepakbola melalui pengamatan passing dengan menggunakan rubric penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Adapun deskripsi pre-test yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil pre-test Passing dalam permainan sepak bola

<b>NO</b>	<b>HASIL TES</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1.</b>	61,7%	21	Tuntas
<b>2.</b>	38,3%	13	Tidak Tuntas

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II Passing dalam permainan sepak bola

<b>Hasil tes</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tuntas	21	61,76%
Tidak Tuntas	13	38,24%.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II Passing dalam permainan sepak bola

<b>Hasil tes</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tuntas	26	76,47%
Tidak Tuntas	8	23,53%.

## **PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa ketrampilan teknik dasar sepakbola khususnya passing dalam permainan sepak bola SMP swasta Madani Medan terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik passing siswa terlihat kurang bisa melaksanakan dengan teknik yang benar, kebanyakan siswa masih asal-asalan dalam melakukan passing. Ketrampilan melakukan passing masih rendah, contohnya dalam melaksanakan passing masih banyak siswa operannya tidak tepat sasaran dan tidak mengarah pada temannya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan passing masih rendah, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan ketrampilan passing pada permainan sepakbola melalui penerapan pembelajaran TGFU.

Dari hasil pembelajaran siklus I, siswa masih banyak yang belum berhasil dalam melakukan beberapa teknik yang ada dalam penerapan model pembelajaran TGFU. Hasil belajar tersebut diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

### **1. Aspek Pengetahuan Siklus I**

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pembelajaran aspek pengetahuan siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-	Tuntas	Belum Tuntas

				rata		
34	75	87	60	75,94	16	18

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 47,06%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 52,94%. Siswa yang belum tuntas pada aspek pengetahuan siklus I banyak yang salah menjawab pada soal kepanjangan dari FIFA, teknik dasar sepakbola, ukuran lapangan pada permainan. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek kognitif dalam siklus I masih sangat rendah dengan jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada jumlah siswa yang tuntas.

## 2. Aspek Sikap Siklus I

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil pembelajaran aspek sikap siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	100	66,67	81,18	25	9

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU tingkat ketuntasan sebanyak 25 siswa atau 73,53%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 26,47%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus I dikarenakan masih banyak yang tidak bertanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran.

## 3. Aspek Keterampilan Siklus I

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil pembelajaran aspek keterampilan siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	85	70	73,82	20	14

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU tingkat ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 58,82%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 41,18%. Siswa yang belum tuntas pada aspek keterampilan siklus I dikarenakan belum maksimal dalam melaksanakan teknik dasar sepakbola dalam penerapan model pembelajaran TGFU (passing). Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek keterampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU pada siswa kelas VIII yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil pembelajaran siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	88,44	69,44	77	21	13

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan penerapan model pembelajaran TGFU pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TGFU masih cukup rendah. Siswa yang tuntas belajar dengan model tersebut sebanyak 21 siswa atau 61,76%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 38,24%. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada penerapan model pembelajaran TGFU. Dari hasil pembelajaran, aktivitas gerak dan kemampuan siswa dalam permainan sepak bola meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal ketuntasan. Hasil belajar tersebut diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan Siklus II

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil pembelajaran aspek pengetahuan siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	100	67	87,18	26	8

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU sebanyak 26 siswa atau 76,47%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 23,53%. Siswa yang belum tuntas pada aspek pengetahuan siklus II banyak yang salah menjawab pada soal kepanjangan dari FIFA, dan jumlah warna yang digunakan dalam permainan shooting colour dan lama waktu permainan. Berdasarkan hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan sudah baik dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari siklus I.

2. Aspek Sikap Siklus II

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil pembelajaran aspek sikap siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	100	73,33	82,16	28	6

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan pendekatan permainan passing colour tingkat ketuntasan sebanyak 28 siswa atau 82,35%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 17,65%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih banyak yang tidak bertanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik.

### 3. Aspek Keterampilan Siklus II

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil pembelajaran aspek keterampilan siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	90	70	77,87	28	6

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU tingkat ketuntasan sebanyak 28 siswa atau 82,35%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 17,65%. Siswa yang belum tuntas pada aspek keterampilan siklus II dikarenakan belum maksimal dalam melaksanakan teknik dasar sepak bola dalam penerapan model pembelajaran TGFU (passing) Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77,87%.

### 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU pada siswa kelas VIII yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil pembelajaran siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
34	75	92,78	72,61	82	26	8

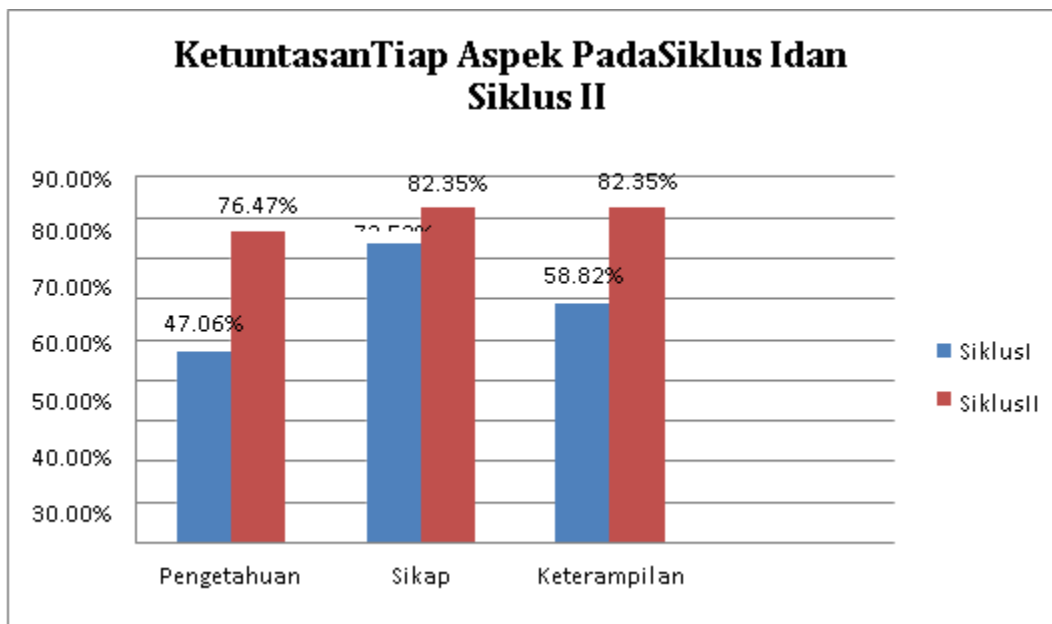
Dari hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU meningkat. Siswa yang tuntas belajar dengan model tersebut sebanyak 26 siswa atau 76,47%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 23,53%. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II dikarenakan pada tiap aspek masih rendah sehingga nilai akhir pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata siklus II juga meningkat menjadi 82 dari siklus I yang hanya 77.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti berkolaborasi dengan guru penjasorkes melakukan pengamatan sikap tes tertulis dan tes untuk kerja siswa pada akhir pembelajaran penjas dalam permainan sepakbola dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TGFU.

Tabel 14. Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan siklus II

Ket	Siklus I			Siklus II		
	Aspek Pengetahuan	Aspek Sikap	Aspek Keterampilan	Aspek Pengetahuan	Aspek Sikap	Aspek Keterampilan
Tuntas	16	25	20	30	28	28
Persentase	47,05%	73,53%	58,82%	76,47%	82,35 %	82,35%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan pada siklus I yaitu sebesar 47,05%, pada siklus II sebesar 76,47%. Ketuntasan belajar aspek sikap pada siklus I yaitu sebesar 73,53%, pada siklus II sebesar 82,35%. Ketuntasan belajar aspek keterampilan pada siklus I yaitu sebesar 58,82%, pada siklus II sebesar 82,35%.



Gambar 1. Diagram ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan siklus II

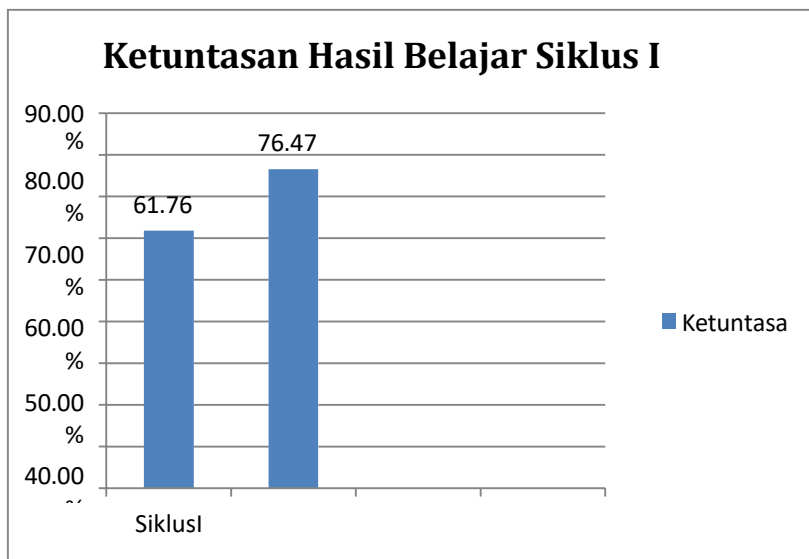
Berdasarkan diagram ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan pada siklus I yaitu sebesar 47,06%, pada siklus II sebesar 76,47%. Ketuntasan belajar aspek sikap pada siklus I yaitu sebesar 73,53%, pada siklus II sebesar 82,35%. Ketuntasan belajar aspek keterampilan pada siklus I yaitu sebesar 58,82%, pada siklus II sebesar 82,35%.

Tabel 15. Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Ket	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	21	26	5
Persentase	61,76%	76,47%	14,71%

Hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola dengan penerapan model pembelajaran TGFU pada siklus I yaitu siswa tuntas sebanyak 21 dengan presentase 61,76%.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 atau 76,47%. Dapat dilihat presentase peningkatan hasil belajar penjas dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran TGFU dari siklus I ke siklusII yaitu sebesar 14,71% atau meningkat 5 siswa.



Gambar 2. Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar siklusI dan siklus II

Adanya peningkatan hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola dari siklus I ke siklus II bagi siswa kelas VIII SMP swasta Madani Marindal 1 tidak lepas dari usaha peneliti dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu melalui penerapan model pembelajaran TGFU sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Temuan penelitian yang paling menarik adalah perkembangan pengetahuan dan keterampilan berjalan selaras mulai pada siklus I dan II. Nampaknya pembelajaran berbasis TGfU memberikan proporsi seimbang dari proses berpikir dengan eksekusi keterampilan dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa TGfU memberikan suasana pembelajaran yang taktis sehingga peserta didik dapat belajar mengasah pengetahuan dan melakukan keterampilan sepakbola secara bersamaan (Harvey, Gil-Arias, & Claver, 2020).

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat sebuah penelitian baru dan mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, untuk dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan serta gambaran dalam mendorong proses penelitian peneliti. Penelitian tentang passing sepakbola telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yang ingin mengetahui upaya meningkatkan keterampilan passing

sepakbola melalui pendekatan taktis (Amarulloh, 2016). Namun yang membedakan dari tema-tema penelitian tersebut adalah fokus, objek, dan sasaran yang di kaji.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini seperti penelitian yang di tulis oleh Rokhayati et al., (2016) yang menjelaskan bahwa hasil berupa: 1) terdapat peningkatan dalam motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan taktis dari pada pembelajaran konvensional. 2) peningkatan siswa dalam kebugaran jasmani juga lebih baik 3) Kemampuan motoriknya mengalami peningkatan peningkatan yang signifikan setelah di lakukannya pembelajaran menggunakan pendekatan taktis. Perbedaan yang di lakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan pendekatan taktis berbasis TGFU dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman passing dalam pembelajaran sepakbola. Sedangkan peneliti sebelumnya meningkatkan motivasi, kebugaran jasmani dan motorik siswa.

Penerapan TGfU dirasa cocok dalam sekolah karena memiliki keistimewaan berupa durasi pelaksanaan yang tidak begitu lama. Selain itu, penelitian ini berbasis permainan sehingga sangat sesuai dengan karakteristik PJOK yang bermain untuk belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian oleh Barba-Martín, Bores-García, Hortigüela-Alcalá, & González-Calvo (2020) menyebutkan bahwa penelitian yang menerapkan TGfU banyak berfokus pada pembelajaran motorik dan kognitif, dengan fokus pada peningkatan pengembangan permainan, seperti aspek taktis, pengambilan keputusan, keterampilan teknis atau tingkat aktivitas fisik. Implementasi model dilakukan dalam waktu yang terlalu singkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TGFU mampu meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VIII SMP Swasta Madani Marindal 1 tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 61,76% pada siklus I, sedangkan hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76,47%. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan gerak siswa dalam permainan sepak bola tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase nilai ketuntasan mencapai 61,76%, dan siklus II mencapai 76,47%. Peningkatan hasil belajar

siswa dalam permainan sepakbola dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TGFU dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,71%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohim.(2008): Bermain SepakBola.Semarang:CV.Aneka Ilmu
- Achmad Rifa'i dan ChatarinaTri Anni. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang:UnnesPress.
- Adang Suherman. (2000):Dasar-dasarPenjaskes.Jakarta:Depdikbud.
- Ade (2015). Identitas dan karakteristik siswa SMP Serta Metode Pembelajaran. (online). Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/26566827/Identitas-Dan-Karakteristik-Siswa-Smp-Metode-Pembelajaran>. (accessed: 16/09/2015)
- Agus S.Suryobroto.(2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana PendidikanJasmani.Yogyakarta:FIK-UNY.
- AgusSalim.(2008).Buku Pintar SepakBola. Bandung:Nuansa
- Ali Maksum. (2008). Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi.Surabaya: Unesa University Press.
- Amirullah, H.R. (2008). Teaching Games for Understanding (TGfU): Memahami Pendekatan Taktik Sebagai Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani.
- AmungMa'mun,YudhaM.Saputra.(2000).Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto,Suharsimi,dkk.(2015).PenelitianTindakanKelas.Jakarta:BumiAksara.
- Aris Fajar Pambudi.(2010).Target Games, Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani.Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 7, Nomor 2, Tahun 2010).Hlm 34-40.
- Fahrijal Pulungan1, Sabaruddin Yunis Bangun2.(2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Dribbling Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain, Jurnal Prestasi Vol. 3 No. 5: 25-33.
- Husdarta dan Yudha M.Saputra. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Husdarta. (2009). Menejemen PendidikanJasmani.Bandung:Alfabeta
- Joyce, B & Weil. (2009). Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 5, No 2.Arikunto,Suharsimi,dkk. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kirk, D. & Macphail, A. (2002). Teaching Games for Understanding and Situated Learning: Rethinking the Bunker-Thorp Model. Journal of Teaching in Physical Education. Loughborough: Loughborough University.
- Lee, W. A. S. S., Rengasamy, S., Hooi, L. B., Varatharajoo, C., & Azeez, M. I. K. (2015). The Effectiveness of Teaching Games for the Improvement of the Hockey Tactical Skills and the State of Self-Confidence among 16 Years Old Students. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Sport and Health Sciences, 9(7), 2333-2339. Kurniasih.(2015).RagamPengembanganModel Pembelajaran. Jakarta: KataPena.
- Meléndez-Nieves, A., Estrada-Oliver, L., & Ramírez-Marrero, F. A. (2019). Helping physical educators to implement the mini-volleyball approach. Strategies: A Journal for Physical and Sports Educator, 32, 41-44. doi:10.1080/08924562.2019.1538442.

- Metzler, M. (2011). *Instructional Models for Physical Education*. Holocomb Hathaway: Scottsdale, AZ, USA.
- Metzler. (2000). *Instructional Models for Physical Education*. Allyn & Bcon. Massachusetts.
- MilkeDanny.(2007).*DasarDasarSepakBola*.Bandung:PecanRaya Sucipto dkk. 2000. Sepak Bola. Departemen Pendidikan Nasional.
- Misbahuddin, M. ., & Winarno, M. . (2020). Studi Kemampuan Teknik Dasar Sepak Bola Pemain SSB Unibraw 82 Kota Malang Kelompok Usia15-16 tahun. *Jurnal Sport Science And Health*, 1(4), 17.
- Mitchell, S. (2011). Frameworks for Diagnosing Student Performance Problems in Striking/Fielding and Target Games. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 81. <https://doi.org/10.1080/07303084.2010.10598528> Muhamad Syamsul Taufik.(2018). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepak Bola Melalui Modifikasi Permainan, *Jurnal Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi JM Volume 08 Nomor 1*.
- Nugraha, H. H. Muhtar, T. Dinangsit, D. (2016). Meningkatkan Kelincahan Dalam Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Tradisional Galah Aasin. *Jurnal ilmiah*. Vol. 1. No. 1.
- Nugroho. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Team GamesTournament) TGT Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti PembelajaranBolavoli Di Kelas X SMAN 1 Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*,Vol.1.No.1.Tahun2016.161-165.
- Soni, Nopembri dan Saryono.(2010).*Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus pada Pendekatan Taktik*.Yogyakarta: FIK UN
- Suharsimi,Arikunto,dkk.(2006).*PenelitianTindakanKelas*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Sukarti.(2010).Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas IV SD Kadisobo 2 Sleman. Skripsi. FIK-UNY.
- Sukintaka.1992.*TeoriBermainPenjaskes*.Jakarta:Depdikbud,DirjenDikti.
- Trianto.2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widodo, E. Suherman, A. Sudirjo, E. (2016). Meningkatkan Gerak Dasar Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Media Modifikasi Bola Pada Permainan Sepak bola. *Jurnal ilmiah*. Vol.1 No. 1.
- Yoyo Bahagia,Adang Suherman.(2000).*Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud